

# PENGARUH MATERI PEMBELAJARAN AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL MAHASISWA INSTITUTE TEKNOLOGI DAN BISNIS AHMAD DAHLAN JAKARTA

GUSNELI<sup>1</sup>, IMAL ISTIMAL<sup>2</sup>, TITO SISWANTO<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institute Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta

Email: <sup>1</sup>Gusnelidea@gmail.com,

<sup>2</sup>[istimalilham@gmail.com](mailto:istimalilham@gmail.com)

<sup>3</sup>Titosiswanto@gmail.com

**Abstract:** *The history of human life before the 21st century views the ability of IQ (Intelligence Quotient) as the only intelligence that affects a person's success. While Goleman's research states that there are other factors that influence a person's success besides the IQ (Intelligence Quotient) factor, in his research it is stated that IQ only affects 20%, while 80% is influenced by other factors including spiritual intelligence (SQ).*

*The study was conducted to determine the effect of Al-Islam and Muhammadiyah learning on the spiritual intelligence of Ahmad Dahlan Jakarta's ITB students with a sample of 107 students. The collected data were then analyzed using Structural Equation Modeling (SEM) analysis techniques. The results of the answer index analysis show that students' understanding of the AIK learning variable is 90.8. Meanwhile, the index of respondents' answers to the spiritual intelligence variable showed an index value with an average of 95.7. Hypothetical test results show the influence of Al-Islam and Muhammadiyah learning variables on the spiritual intelligence variable of Ahmad Dahlan Jakarta's Institute of Technology and Business (ITB) students.*

**Keywords:** *Al-Islam and Muhammadiyah's Learning, Spiritual Intelligence*

**Abstrak:** Sejarah hidup manusia sebelum abad ke-21 memandang kemampuan IQ (Intelligence Quotient) sebagai satu-satunya kecerdasan yang mempengaruhi kesuksesan seseorang. Sementara penelitian Goleman menyatakan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi kesuksesan seseorang selain faktor IQ (Intelligence Quotient), dalam penelitiannya disebutkan bahwa IQ hanya mempengaruhi sebesar 20%, sedangkan 80% dipengaruhi oleh faktor lain termasuk didalamnya kecerdasan spiritual (SQ). Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Al-Islam dan kemuhammadiyah terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa ITB Ahmad Dahlan Jakarta dengan sampel sebanyak 107 mahasiswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis Struktural Equation Modeling (SEM). Hasil analisis indek jawaban menunjukkan pemahaman mahasiswa terhadap variabel pembelajaran AIK sebesar 90,8. Semengtara itu, indek jawaban responden atas variabel kecerdasan spiritual menunjukkan nilai indek dengan rata-rata 95,7. Hasil pengujian hipotetsis menunjukkan adanya pengaruh variabel pembelajaran Al-Islam dan kemuhammadiyah terhadap variabel kecerdasan spiritual mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis (ITB) Ahmad Dahlan Jakarta.

**Kata kunci:** Pembelajaran Al-islam dan Kemuhammadiyah, Kecerdasan Spiritual

## PENDAHULUAN

Dalam sejarah hidup manusia sebelum abad ke-21, kemampuan otak dan daya nalar atau disebut dengan istilah IQ (Intelligence Quotient) dipandang sebagai satu-satunya kecerdasan yang mempengaruhi kesuksesan seseorang, dengan kata lain kemampuan berfikir menjadi primadona dalam mengukur kesuksesan seseorang dan mengabaikan potensi kecerdasan lain yang ada dalam diri manusia. Tentunya dengan paradigma yang demikian akan melahirkan manusia yang memiliki pola hidup yang sangat kontras antara kemampuan intelektualnya dengan sikap dan prilakunya, cerdas secara akademik namun gagal dalam kehidupan sosial bahkan dalam pekerjaannya.

Era modern telah melahirkan banyak literasi terkait kecerdasan pada diri manusia yang berperan dalam mempengaruhi kesuksesan seseorang selain dari kecerdasan intelektual (IQ), salah satunya penelitian yang dilakukan Goleman (2009) yang menyatakan bahwa ada faktor lain yang ikut menerangkan atau berpengaruh terhadap kesuksesan seseorang selain faktor IQ (Intelligence Quotient), dalam penelitiannya disebutkan bahwa IQ hanya mempengaruhi sebesar 20%, sedangkan 80% dipengaruhi oleh faktor lain termasuk didalamnya kecerdasan spiritual (SQ).

Kecerdasan spiritual memungkinkan seseorang untuk berpikir kreatif, berwawasan jauh, membuat atau bahkan mengubah aturan yang membuat orang tersebut dapat bekerja lebih baik. Secara singkat kecerdasan spiritual mampu mengintegrasikan dua kemampuan lain yang sebelumnya telah disebutkan yaitu IQ dan EQ (Idrus, 2002, p.57).

Penelitian ini akan berfokus pada pengaruh matakuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis (ITB) Ahmad Dahlan Jakarta. Matakuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah merupakan suatu kearifan yang ada pada setiap penyelenggaraan pendidikan di lingkungan Muhammadiyah dalam rangka terbentuknya manusia pembelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam IPTEKS sebagai perwujudan tajdid dakwah amar ma'ruf nahi munkar .

Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) merupakan salah satu komponen penting dalam system pembelajaran yang diberikan pada perguruan tinggi Muhammadiyah untuk membentuk karakter mahasiswa yang unggul, bukan hanya dalam bidang pengetahuan dan teknologi tapi juga berkarakter Islami. Pendidikan

Al-Islam dan Kemuhammadiyah juga menjadi kekuatan pada perguruan tinggi Muhammadiyah karena dapat menjadi basis kekuatan spiritual, moral, dan intelektual bagi seluruh warga sekolah. Sebagai lembaga pendidikan tinggi, ITB Ahmad Dahlan Jakarta memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap mahasiswa agar memiliki daya saing yang unggul dan professional. Selain unggul dalam kompetensi akademik, lulusan yang dipersiapkan tentunya harus unggul dalam kecerdasan spiritual sebagai tuntutan persaingan di era globalisasi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2011: 8) yaitu “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kampus Institute Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada semester Ganjil tahun ajar 2020/21.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa ITB Ahmad Dahlan Jakarta dengan sample diambil dengan cara *purposive sampling*. Penetapan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pendapat Santosa (2011:70) menyatakan syarat jumlah sampel yang harus dipenuhi jika menggunakan analisis Structural Equation Modeling (SEM) berkisar antara 100 – 200 atau minimal lima kali jumlah indikator.

### **Variabel Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu variabel Eksogen (*Indevenden*) dan variabel Endogen (*Dependen*). Variabel Eksogen merupakan variable yang mempengaruhi variable endogen. Adapun variable Eksogen dalam penelitian ini yaitu Matakuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Sementara

variable Endogen merupakan variable yang nilainya dipengaruhi oleh variable lain. Adapun variable dalam penelitian ini yaitu Kecerdasan Spiritual.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penggunaan teknik pengumpulan data, peneliti memerlukan instrumen yaitu alat bantu agar pengerjaan pengumpulan menjadi lebih mudah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Kuesioner

Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yaitu suatu cara pengumpulan data dengan menyebarkan angket atau daftar pertanyaan dengan jawaban yang telah disediakan kepada responden/obyek penelitian.

#### 2. Studi Pustaka

Metode pengumpulan data dengan mengumpulkan dan membaca dari berbagai sumber seperti jurnal, literatur dan majalah.

#### 3. Skala Pengukuran

Metode dalam penelitian ini menggunakan skala Linkert. Menurut Sugiyono (2001:93) skala Linker digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini menggunakan skala: (5) Selalu; (4) Sering; (3) Kadang-Kadang; (2) Jarang; (1) Tidak Pernah.

### **Teknik Analisis Data**

#### 1. Analisis Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran jawaban responden mengenai variabel-variabel penelitian yang digunakan. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis indeks dengan menggunakan kriteria tiga kotak (*tree box method*) (ferdinan, 2006). Rentang jawaban dalam penelitian ini akan dimulai dari 21,4 sampai dengan 107, dimana rentang terjadi sebesar 85,6. Selanjutnya rentang akan dibagi tiga dan akan menghasilkan rentang sebesar 28,53 yang akan digunakan sebagai dasar interpretasi nilai indeks, yaitu:

- Nilai indeks 21,40 – 49,93 = Interpretasi Rendah
- Nilai indeks 49,93 – 78,46 = Interpretasi Sedang
- Nilai indeks 78,46 – 107 = Interpretasi Tinggi

#### 2. Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM)

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) melalui *software* AMOS 22.0. SEM merupakan teknik analisis yang

memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan secara simultan. Hubungan ini dibangun antara satu atau beberapa variabel independen dengan satu atau beberapa variabel dependen. SEM merupakan pendekatan terintegrasi antara dua analisis yaitu analisis faktor dan jalur (path analysis).

Berdasarkan konsep ini tahap penelitian analisis data dengan SEM sebagai berikut:

1) Pengembangan model berbasis teoritis

Setelah masalah penelitian berhasil dirumuskan, kemudian dengan basis kerangka teoritis yang telah dibangun pada bab sebelumnya dan kajian hasil penelitian yang relevan, selanjutnya diajukan hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian inilah sebagai model yang diusulkan untuk dikonfirmasi secara empiris melalui penggunaan analisis SEM

2) Membuat diagram jalur

Setelah memastikan adanya hubungan sebab akibat pada tahap pertama, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menyusun diagram jalur untuk hubungan-hubungan tersebut. Ada dua hal yang perlu dilakukan yaitu menyusun model struktural yaitu menghubungkan antar variabel laten baik endogen maupun eksogen dan menyusun measurement model yaitu menghubungkan variabel laten endogen atau eksogen dengan variabel manifest.

3) Pengukuran variabel laten eksogen dan endogen

Setelah diagram jalur lengkap berhasil dibuat, maka langkah selanjutnya adalah menghitung skor butir-butir yang valid dan reliabel untuk mengukur variabel laten Materi Pembelajaran Al-Islam dan kemuhammadiyahahan (eksogen) dan Kecerdasan Spiritual (endogen). Dalam SEM pengukuran ini menggunakan metode confirmatory factor analysis (CFA). CFA merupakan model pengukuran yang menunjukkan suatu variabel laten diukur oleh satu atau variabel-variabel teramati.

4) Validitas dan reabilitas

Untuk mengetahui indikator dalam jabaran variabel sebagai alat pengukur faktor yang bersangkutan, maka perlu dikonfirmasi lebih lanjut, yaitu dengan memeriksa validitas dan reabilitasnya.

Validitas dilakukan untuk melihat gambaran tentang kevalidan tiap indikator instrument penelitian. Uji validitas ini menggunakan bantuan program AMOS 22.0. Indikator dari setiap variabel dikatakan valid jika *loading factor*  $\geq 0,50$ . sementara itu,

Reabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi suatu instrument. Reabilitas suatu konstruk dikatakan baik, jika nilai construct reability-nya  $\geq 0,70$ .

5) Mengevaluasi kriteria *Goodness of Fit*.

**Tabel 1 . Goodness of Fit Index**

No	<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut off Value</i>
1.	<i>Chi-square</i>	Diharapkan Kecil
2.	<i>Probability</i>	$\geq 0,05$
3.	RMSEA	$\leq 0,08$
4.	GFI	$\geq 0,90$
5.	AGFI	$\geq 0,90$
6.	CMIN/DF	$\leq 2,00$
7.	TLI	$\geq 0,95$
8.	CFI	$\geq 0,94$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

#### Analisis Indeks Jawaban Responden Terhadap Variabel Pembelajaran AIK

**Tabel 2. Indeks Jawaban Variabel Pembelajaran AIK**

Variabel	Indikator	Indek
Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah	AIK I (Kemanusiaan dan Keimanan)	90,6
	AIK II (Ibadah, Akhlak dan Muamalah)	93,7
	AIK III (Kemuhammadiyah)	88,9
	AIK IV (Islam dan Ilmu Pengetahuan)	89,9
<b>Rata-rata</b>		<b>90,8</b>

Sumber: Data diolah 2020

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis indeks jawaban responden terhadap variabel pembelajaran al-islam dan kemuhammadiyah, rata-rata indeks menunjukkan nilai 90,8 yang berada pada kategori tinggi. Sementara itu, nilai indeks tertinggi berada pada indikator AIK II (ibadah, akhlak dan muamalah), hasil penelitian ini menunjukkan responden memiliki sikap penghayatan terhadap hakikat, fungsi, hikmah dan nilai spiritual ibadah bagi pembentukan akhlakul karimah dan amal sholeh dalam kehidupan sehari-hari.

#### Analisis Indeks Jawaban Responden Terhadap Variabel Kecerdasan Spiritual

**Tabel 3. Indeks Jawaban Variabel Kecerdasan Spiritual**

Variabel	Indikator	Indek
Kecerdasan Spiritual	Tujuan hidup yang jelas	93,5
	Memahami makna hidup	100,8
	Merasakan kehadiran allah	96,2
	Cenderung pada kebaikan	99,7

Memiliki empati	92,6
Berjiwa besar	91,6
<b>Rata-rata</b>	<b>95,7</b>

Sumber: Data diolah 2020

Tabel diatas menunjukan indek jawaban responden atas pertanyaan variabel kecerdasan spiritual diperoleh hasil indek jawaban dengan nilai rata-rata indek 95,7 temuan penelitian ini mengkonfirmasi bahawa kecerdasan spiritual mahasiswa itb ahmad dahlan jakarta berada pada kategori tinggi, dengan nilai indek rata-rata tertinggi pada indikator memaknai makna hidup.

### **Analisis *structural equation modeling***

Analisis selanjutnya adalah analisis *structural equation modeling* (SEM), tahap pertama analisis sem dalam penelitian ini adalah pengukuran variabel dengan teknik confirmatory factor analisis (CFA), teknik ini bertujuan untuk mengkonfirmasi indikator pembentuk konstruk sebagai indikator yang valid dengan melihat nilai faktor muatan berada pada ambang yang telah ditetapkan.

Tahap kedua analisis sem secara full model, tahapan ini dimaksudkan untuk menguji model dan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini. Pengujian model dalam structural equation model dilakukan dengan dua pengujian, yaitu uji signifikansi dan uji kesesuaian model.

### **Confirmatory factor analysis**

Analisis faktor konfirmatori dilakukan untuk menguji unidimensional data dari suatu konstruk teoritis, analisis ini sering juga disebut pengujian validitas lonstruk teoritis.

**Tabel 3. Analisis CFA**

<b>Kode</b>	<b>Konstruk/indikator</b>	<b>Loading Factor</b>
<b>AIK I (Kemanusiaan dan Keimanan)</b>		
X <sub>1</sub>	Bersikap sopan dan santun	0,63
X <sub>2</sub>	Sikap Menyayangi sesama manusia	0,69
X <sub>3</sub>	Berbicara jujur	0,52
<b>AIK II (Ibadah, Akhlak dan Muamalah)</b>		
X <sub>4</sub>	Meneladani perilaku nabi dalam kehidupan sehari-hari	0,61
X <sub>5</sub>	Menunjukkan ahlak yang mulia agar menjadi teladan dalam kehidupan masyarakat	0,63
X <sub>6</sub>	Kerja keras, disiplin, tidak menyia-nyiakan waktu	0,71
<b>AIK III (Kemuhammadiyah)</b>		

X <sub>7</sub>	Pemahaman mengenai Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang berwatak tajrid dan tajdid	0,80
X <sub>8</sub>	Pemahaman mengenai Gerakan Muhammadiyah dalam bidang pendidikan, dakwah dan kemasyarakatan	0,92
X <sub>9</sub>	Pemahaman mengenai Peran Muhammadiyah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	0,85
<b>AIK IV (Islam dan Ilmu Pengetahuan)</b>		
X <sub>10</sub>	Menggunakan iptek untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat	0,87
X <sub>11</sub>	Memiliki kesadaran untuk berbagi ilmu	0,82
X <sub>12</sub>	Mendorong gerakan membaca di lingkungan tempat tinggal	0,60
<b>Tujuan Hidup Yang Jelas</b>		
Y <sub>1</sub>	Menjalani kehidupan sehari-hari dengan semangat	0,55
Y <sub>2</sub>	Mampu menentukan tujuan pribadi	0,68
Y <sub>3</sub>	mampu memanfaatkan kehidupan dengan sebaik mungkin	0,50
<b>Memahami Makna Hidup</b>		
Y <sub>4</sub>	Menyadari hikmah disetiap kejadian	0,80
Y <sub>5</sub>	tidak terpuruk jika mengalami kegagalan	0,65
Y <sub>6</sub>	Menyadari setiap kesulitan pasti jalan keluar	0,74
<b>Merasakan Kehadiran Allah</b>		
Y <sub>7</sub>	Mengingat Allah dimanapun dan kapan pun	0,72
Y <sub>8</sub>	Melakukan perintah Allah dan menjauhi perbuatan yang dilarang	0,71
Y <sub>9</sub>	Berdo'a baik disaat senang maupun susah	0,79
<b>Cendrung Pada Kebaikan</b>		
Y <sub>10</sub>	Berusaha sekuat tenaga melaksanakan kewajiban (Amanah)	0,60
Y <sub>11</sub>	Memanfaatkan waktu sebaik mungkin	0,78
Y <sub>12</sub>	Berusaha menggali potensi diri agar menjadi yang terbaik	0,86
<b>Memiliki Empati</b>		
Y <sub>13</sub>	Sikap membantu teman yang mengalami kesulitan	0,50
Y <sub>14</sub>	memiliki rasa empati	0,86
Y <sub>15</sub>	Merasakan apa yang telah dirasakan teman saya	0,81
<b>Berjiwa Besar</b>		
Y <sub>16</sub>	Memiliki sifat pemaaf	0,66
Y <sub>17</sub>	Tidak memiliki sikap balas dendam	0,79
Y <sub>18</sub>	Tidak memiliki sifat membenci	0,64

Sumber: data diolah AMOS 2020

Berdasarkan hasil pengujian confirmatory factor analysis, dari 18 (delapan belas) indikator yang diusulkan sebagai pembentuk konstruk di validasi dalam penelitian ini, hasil pengujian menunjukkan nilai loading faktor seluruh indikator memiliki muatan/*loading faktor*  $\geq 0,50$ , dengan kata lain, ukuran yang valid ini mampu

mengukur dan menjelaskan konstruk pembelajaran al-islam dan kemuhammadiyah, maupun konstruk kecerdasan spiritual.

Selanjutnya dilakukan uji reabilitas konstruk, uji reabilitas merupakan ukuran konsistensi internal dari indikator-indikator sebuah variabel bentukan yang menunjukkan derajat sampel dimana masing-masing indikator mengindikasikan sebuah variabel bentukan umum. Pengujian reabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *composite reability* (CR) dan *variance extracted* (VE). Nilai ambang dari CR minimal 0,70 dan untuk VE minimal 0,50.

**Tabel 4. Uji Reliabilitas Konstruk**

Indikator	CR	VE	Keterangan
AIK I (Kemanusiaan Keimanan)	0,74	0,50	Reliabel
AIK II (Ibadah, Akhlak dan Muamalah)	0,78	0,55	Reliabel
AIK III (Kemuhammadiyah)	0,94	0,84	Reliabel
AIK IV (Islam dan Ilmu Pengetahuan)	0,88	0,71	Reliabel
Tujuan Hidup Yang Jelas	0,70	0,50	Reliabel
Memahami Makna Hidup	0,86	0,67	Reliabel
Merasakan Kehadiran Allah	0,86	0,68	Reliabel
Cendrung Pada Kebajikan	0,87	0,69	Reliabel
Indek Indikator Memiliki Empati	0,85	0,66	Reliabel
Indek Indikator Berjiwa Besar	0,83	0,62	Reliabel

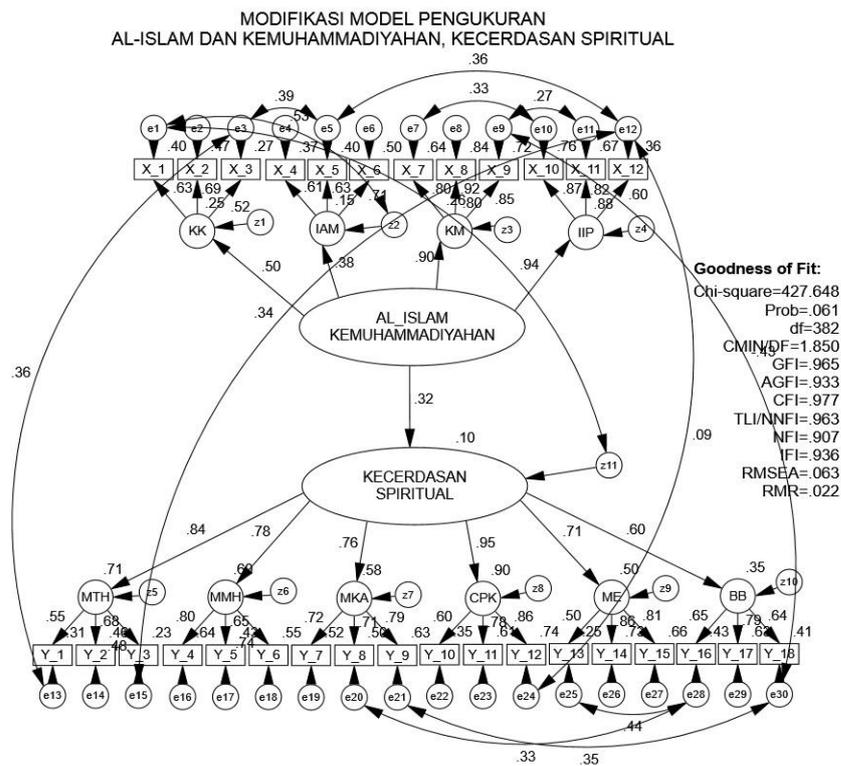
Sumber: Data diolah 2020

Hasil pengujian *reliability* dan *variance extract* terhadap masing-masing variabel laten atas dimensi-dimensi pembentuknya menunjukkan bahwa semua variabel menunjukkan suatu ukuran yang reliable dengan menunjukkan nilai CR > 0,70. Nilai *variance extract* menunjukkan bahwa masing-masing variabel laten menunjukkan hasil ekstraksi yang cukup besar dari dimensinya. Hal ini ditunjukkan dengan nilai VE > 0,50.

### **Analisis full model**

Analisis selanjutnya adalah analisis structural equation model (sem) secara full model yang dimaksudkan untuk menguji model dan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini. Pengujian model dalam structural equation model dilakukan dengan dua pengujian, yaitu uji kesesuaian model dan uji signifikansi kausalitas.

**Gambar 1. Hasil uji struktural equation modeling (hasil modifikasi model)**



Sumber: Output AMOS

Gambar 1 pada model Pengukuran Al-islam dan kemuhammadiyah, Kecerdasan Spiritual menunjukkan seluruh dimensi maupun indicator memiliki loading factor  $\geq 0,05$  dan menunjukkan keseluruhan dimensi maupun indicator paktor pembentuk menunjukkan hasil yang signifikan dengan memiliki nilai C.R  $\geq 1,96$  dan nilai  $P \leq 0,05$  atau terdapat tanda \*\*\*.

**Tabel 5. Uji Keleyakan Model**

No	Goodness Of Fiit Index	Cut Off Value (Nilai Batas)	Hasil	Kriteria
1	Chi-Square	428,573	427,648	<i>Good Fit</i>
	Probality	> 0,05	0,061	
2	DF	> 0	382	<i>Good Fit</i>
3	CMIN/DF	< 2	1,850	<i>Good Fit</i>
4	GFI	$\geq 0,90$	0,965	<i>Good Fit</i>
5	AGFI	$\geq 0,90$	0,933	<i>Good Fit</i>
6	CFI	$\geq 0,95$	0,977	<i>Good Fit</i>
7	TLI atau NNFI	$\geq 0,95$	0,963	<i>Good Fit</i>
8	NFI	$\geq 0,90$	0,907	<i>Good Fit</i>
9	IFI	$\geq 0,90$	0,936	<i>Good Fit</i>
10	RMSEA	$\leq 0,08$	0,063	<i>Good Fit</i>
11	RMR	$\leq 0,05$	0,022	<i>Good Fit</i>

Sumber: data diolah AMOS 2020

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa model yang digunakan dapat diterima dan menunjukkan sebagai suatu model persamaan structural yang baik. Indek pengukuran *goodness fiit index* (GOF) berada pada rentang nilai yang diharapkan. Dengan demikian uji kelayakan model SEM sudah memenuhi syarat penerimaan.

### Uji Hipotesis

Setelah kelayakan, model dapat dipenuhi, selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan nilai t-value dengan tingkat signifikan 0,05. H0 ditolak (hipotesis penelitian diterima) apabila nilai t-value  $\geq 1,967$  atau nilai probabilitas (p)  $\geq$  dari 0,05.

**Tabel 6 Regression Weight**

			Estimate	S.E.	C.R.	P
KECERDASA	<--	AL_ISLAM_KEM				
N_SPIRITUA	-	UHAMMADIYAH	.342	.131	2.623	.009
L		AN				

Sumber: Data diolah AMOS 2020

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikan pengaruh al-islam dan kemuhammadiyah terhadap kecerdasan spiritual menunjukkan nilai c.r. 2,623 > 1,967 dan nilai probabilitas (p) sebesar 0,009 < 0,050, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran al-islam dan kemuhammadiyah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa.

Dengan demikian dari hasil analisis di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran matakuliah alislam dan kemuhammadiyah terhadap kecerdasan spiritual pada mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta, pembelajaran AIK yang di ajarkan pada ITB Ahmad Dahlan Jakarta mulai dari semester 1 (satu) sampai dengan semester 6 (enam) dapat memberikan kontribusi yang besar dalam mengembangkan sikap dan pola pikir keislaman mahasiswa, dari pemahaman mendalam inilah mahasiswa akan terdorong untuk mengamalkan nilai-nilai spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari.

### PENUTUP

Dari penelitian dihasilkan temuan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah terhadap Kecerdasan spiritual mahasiswa Institute Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakart. materi pembelajaran Al-islam dan kemuhammadiyah sudah diajarkan dengan baik

pada mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta, hal ini dapat dilihat dari rata-rata indek jawaban berada pada kategori tinggi. Nilai indek untuk variabel Pembelajaran Al-islam dan kemuhammadiyahahan berada berada pada kategori tinggi, indikator AIK II yang meliputi Ibadah, Akhlak dan Muamalah memiliki rata-rata indek tertinggi yaitu sebesar 93,73.

Mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyahahan yang sudah berjalan pada Instutut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta dan pada lembaga Muhammadiyah pada umumnya harus terus dioptimalkan fungsinya, mengingat fungsi pendidikan AIK yang diajarkan hampir 6 (enam) semester sangat berperan dalam membangun karakter mahasiswa. Harapannya, setelah mendapatkan pendidikan AIK akan muncul 5 sikap yang ditunjukkan para mahasiswa. Yang pertama adalah sikap religius yang menggambarkan dari semangat para siswa untuk melakukan shalat secara berjamaah, membaca al-qur'an, kemudian giat melakukan ibadah sunnah seperti shalat dhuha dan puasa-puasa sunnah. Kedua munculnya sikap moderat yang ditunjukkan dengan rasa kasih sayang, kesantunan, saling mendukung dan meperkuat, bersikap kritis terbuka dalam memandang perbedaan. Ketiga sikap cerdas dan berilmu yang terlihat dari semangat para siswa untuk membaca dan belajar. Keempat ialah sikap mandiri yang menjadikan pelajar mampu untuk menjadi insan yang disiplin dan mandiri. Kelima, para siswa mampu untuk bekerjasama dengan koleganya, hal ini terlihat jelas dari solidaritas sosial yang tinggi diantara siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adlin, 2002, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Abritasi Diantara Agama dan Semiotika,
- Augusty, Ferdinand. 2006. Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Duriani, M.Pd.I. 2019. Al-Islam Kemuhammadiyahahan, CV. TMN Kreatif. Ponrang, Ds. Tirowali, Kec. Ponrang Kab. Luwu, Sulsel.
- Ghozali, Imam. 2014. Structural Equation Modelling Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS) Edisi 4. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang
- Goleman, Daniel. 2009. Kecerdasan Emosional : Mengapa EI lebih penting daripada IQ. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama

- Jamaluddin, S MA. 2010. Kuliah Fiqih Ibadah, Surya Sarana Grafika, Jl. Menteri Supeno No. 42 Yogyakarta 55162.
- Lisda Rahmasari, 2016. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spritual Terhadap Kinerja Karyawan,
- Majlis Pendidikan Tinggi. 2013. Buku Pedoman Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Perguruan Tinggi Muhammadiyah: Pimpinan Pusat Muhammadiyah
- Muhammadiyah, Suara Muhammadiyah, Jl. KHA Dahlan No. 43, Yogyakarta, 55122.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2000. Pedoman Hidup Islami Warga
- Saventy, T.A. 2019. Korelasi Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Akhlak Siswa Di Man 1 Bogor. Jurnal AKSARA PUBLIC , Volume 3 (Nomor 2)
- Suara Muhammadiyah. 2009. Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah, Jl. KHA Dahlan 43 Yogyakarta 55122
- Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Trihandini,2005, "Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan", UNDIP
- Zainuddin, A. S.Ag. – Jambari M, S.Ag. 1999. Al- Islam 2 Muamalah dan Akhlak.